

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



Oleh

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIRAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H /2021 H**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara ZURRIYAH IHSANI AH, NIM. 105271106417 yang berjudul "Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Mengenai Tata Cara Shalat Kepada Masyarakat Kota Palopo" telah diujikan pada hari Sabtu, 7 zulhijjah, 1442 H, bertepatan dengan 17 JULI 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021 M

Dewan penguji :

Ketua	Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	(.....)
Sekretaris	Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Penguji	1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	(.....)
	2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
	3. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I	(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Andrah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 7 Zulhijjah 1442 H / 17 Juli 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : ZURRIYAH IHSANI AH
NIM : 105271106417
Judul skripsi : Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Mengenai Tata Cara Shalat Kepada Masyarakat Kota Palopo

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S.T.I., M.Thl
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zurriyah Ihsani AH

Nim : 105271106417

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



6000
TUANG RIBURUPAH

Zurriyah Ihsani AH
Nim:105271106417

ABSTRAK

Zurriyah Ihsani AH. 105 27 11064 17. 2021. Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Mengenai Tata Cara Shalat Kepada Masyarakat Kota Palopo. Dibimbing oleh Abbas Baco Miro, dan Mawardi Pewangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman agama Islam masyarakat mengenai tata cara shalat, bagaimana strategi dakwah muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mengenai tata cara shalat kepada masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dakwah muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mengenai tata cara shalat kepada masyarakat Kota Palopo .

Penelitian ini bersifat kualitatif. Merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai tata cara shalat adalah berbeda beda tergantung lingkungan masyarakat dan dimana masyarakat mengikuti pengajian mengenai tata cara shalat, adapun strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman mengenai tata cara shalat adalah dengan mendedepankan ajaran Rasulullah SAW sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, pelatihan ibadah praktis dan pengajian rutin pekanan. Adapun faktor pendukung dakwah Muhammadiyah adalah digerakkan oleh para pemuda dan fasilitas serta sarana yang cukup. Kemudian faktor penghambat adalah adanya pembatasan dalam melakukan kegiatan karena adanya pandemi covid-19 dan kurangnya kader Muhammadiyah yang mapan dalam pemahaman ketarjihan.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Pemahaman Tata Cara Shalat

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah Ta'ala atas segala karunia, nikmat umur, sehat lahir batin, serta kesempatan, yang telah kami terima sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MENGENAI TATA CARA SHALAT MASYARAKAT KOTA PALOPO"** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Prodi KPI Unismuh. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ustadzah Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Syekh Muhammaed Thayyib Khoory selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) ang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di ma'had Al birr dan di prodi komunikasi penyiaran Islam.
4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dan Sebagai Pembimbing I dan Dr. Mawardi Pewangi M.Pd.I yang banyak meluangkan waktu serta pikiranya dalam

mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepda penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta terutama ayah dan ibu yang telah menjadi perantara hadirnya diri kedunia. Yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anaknya. dan saudaraku tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. Jazaakumullahu khairan katsira atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
7. Kepada teman- teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya akhwat KPI angkatan 2017 yang telah setia kebersamai selama empat tahun lamanya. Jazaakumullahu khairan atas kebaikan, perhatian dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini .

Atas semua pengetahuan, arahan, bimbingan dan bantuan moral material yang telah kami terima. Kami hanya dapat mendoakan semoga apa yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariah yang pahalanya akan terus mengalir. Menambah derajat yang tinggi disisiNya. Jazaakumullahu bi ahsanil jazaa. Amiin

Makassar, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Strategi Dakwah	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Pengertian Dakwah	9
3. Asas-Asas Strategi Dakwah.....	11
4. Macam-Macam Strategi Dakwah.....	13
5. Unsur-Unsur Dakwah.....	16
6. Tahapan-Tahapan Dakwah	18

B. Profil Muhammadiyah	19
1. Defenisi Muhammadiyah	29
2. Maksud Dan Tujuan Muhammadiyah	20
3. Dasar Amal Usaha Muhammadiyah	20
4. Identitas Muhammadiyah	21
C. Konsep Pemahaman Agama Dalam Muhammadiyah	24
D. Shalat	25
1. Pengertian Shalat	25
2. Keutamaan Shalat	25
3. Syarat Shalat	26
4. Rukun Dan Tata Cara Shalat	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus	33
E. Sumber Data	34
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi	41
1. Letak Geografis	41

2. Demografis Kota Palopo.....	42
3. Keagamaan.....	43
4. Pendidikan.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Pemahaman Masyarakat Mengenai Tata Cara Shalat	44
2. Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Tata Cara Shalat.....	48
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Muhammadiyah .	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 jumlah penduduk kota Palopo tahun 2020

Tabel 4.2 Jumlah tempat ibadah dikota Palopo tercatat 2021

Tabel 4.3 jumlah fasilitas pendidikan dikota Palopo tahun 2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah *subhanahu wa taala* kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina manusia agar berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang benar dan di ridai-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan Islam yang dibesarkan oleh Nabi Muhammad di Mekah dan Madinah, kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah ini yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.¹

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilaksanakan dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari, karena dari zaman Rasulullah pun telah dicontohkan dan diperintahkan agar setiap manusia wajib untuk berdakwah meski hanya menyampaikan satu ayat.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 16.

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu menjadi bentuk masdar *da'watan* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran.² Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl ayat : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صُلِّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Dewasa ini perkembangan dakwah Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h.1

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), h. 281

⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta : 2008), h. 22

tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.⁵

Salah satu organisasi dakwah Islam Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, komunikasi organisasi dijadikan sebagai cara untuk berdakwah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaruan dan purifikasi.⁶ Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam⁷. Muhammadiyah sebagai gerakan, dalam mengikuti perkembangan dan perubahan dimasyarakat senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta menyelenggarakan gerakan yang sesuai dengan usaha Muhammadiyah untuk mencapai tujuannya menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁸

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam⁹. Gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar. Amar ma'ruf nahi mungkar melekat dan tak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Hal ini diakui oleh beberapa pihak yang menyatakan bahwa Muhammadiyah terlihat sebagai gerakan dakwah yang

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.107

⁶ Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h.48

⁷ Haedar Nasir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2014), Cet. I, h.132

⁸ H.A. Iskandartompo, *Muhammadiyah Dan Politik*, Buletin Dakwah Muhammadiyah, (Makassar:2018), h. 4

⁹ Haedar Nasir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2014), Cet. I, h. 132

menekankan pengajaran serta pendalaman nilai-nilai islam dan memiliki kepedulian yang sangat besar terhadap penetrasi misi Kristen di Indonesia.¹⁰ Muhammadiyah sebagai gerakan, dalam mengikuti perkembangan dan perubahan dimasyarakat senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta menyelenggarakan gerakan yang sesuai dengan usaha Muhammadiyah untuk mencapai tujuannya menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya¹¹. Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarkan ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Bersamaan dengan itu sekaligus membersihkan berbagai amalan umat yang terang terangan yang menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran Islam.¹²

Sebagai gerakan dakwah yang multidimensi, Muhammadiyah senantiasa melakukan revitalisasi sebagai upaya penguatan terus- menerus langkah-langkah dakwah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif menuju terwujudnya cita-cita dan tujuan Muhammadiyah, yaitu masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Peningkatan intensitas dan ekstensitas dakwah Muhammadiyah selalu menjadi agenda penting Muhammadiyah dari waktu ke waktu. Muhammadiyah senantiasa merumuskan kembali prinsip-prinsip perjuangan dan dakwahnya, ketika terjadi perubahan di dalam masyarakat.

¹⁰Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2005), Cet. 1, h. 136

¹¹ H.A. Iskandartompo, *Muhammadiyah Dan Politik*, Buletin Dakwah Muhammadiyah, (Makassar:2018), h. 4

¹²Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adabydarban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h.137

Perubahan dimaksud, bukan diarahkan kepada pergeseran haluan dakwah, tetapi lebih pada penyempurnaan konsep ideologisnya sebagai antisipasi atas perubahan sosial yang terjadi. Hal ini dapat dikaji, betapa konsistensi pemikiran dan prinsip dakwah Muhammadiyah, Keyakinan dan Cita-cita Hidup, hingga Pedoman Hidup Islami.¹³

Adapun ide yang mendorong Ahmad Dahlan dan kawan-kawan mendirikan organisasi ini berlatar belakang dari dua hal. Pertama, terinspirasi dari firman Allah, yaitu dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali Imran : 104)

Dengan iman dan amal shaleh Muhammadiyah terus maju dan berkembang kemana-mana. Tak sedikit halangan dan tantangan, semuanya dihadapi dengan sabar dan tawakkal, yang akhirnya membuahkan hasil kebesaran dan keluasan gerakan Muhammadiyah.¹⁴

¹³ Hamdanhambali. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, (Malang: Suara Muhammadiyah, 2006), h. 2

¹⁴ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adabydarban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h. 121

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam telah membuat suatu pedoman pengerjaan sholat yang benar disertai dalil dan hadits yang dianggap paling shahih. Muhammadiyah hanya memilih hadits – hadits yang shahih atau yang kuat terutama dalam masalah ibadah termasuk dalam ibadah shalat. Disamping itu Muhammadiyah juga tidak taqlid terhadap satu madzhab saja, sehingga terkadang muhammadiyah mempunyai pendapat yang sama terhadap madzhab syafi'i, terkadang maliki, hanafi, maupun madzhab hanbali. Berbeda dengan umat Islam di Indonesia pada umumnya yang hanya berpegang pada madzhab syafi'i saja.

Perkembangan dakwah organisasi Muhammadiyah di Kota Palopo memang telah memiliki kemajuan dalam berbagai bidang diantaranya bidang pendidikan dan pelayanan sosial dan telah banyak membawa perubahan di dalam masyarakat. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan dan Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu pengurus Muhammadiyah di kota Palopo mengatakan bahwa masih banyak dari kalangan masyarakat terutama di lingkungan pendidikan amal usaha Muhammadiyah yang masih kurang pemahaman serta pengamalan tentang fiqh terutama pada pemahaman tata cara pelaksanaan sholat yang benar berdasarkan dengan tuntunan Rasulullah SAW sesuai dengan paham Muhammadiyah .Terdapat juga beberapa masyarakat yang memang masih minim pengetahuan tentang ibadah shalat, bahkan terdapat kesalahan baik dari segi gerakan maupun dari bacaan shalatnya namun, kurang berminat dalam mencari ilmu tentang tata cara shalat yang sesungguhnya serta

terdapat juga yang sudah mendapatkan pemahaman namun kurang dari segi pengamalan..

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam tentang tata cara pelaksanaan shalat kepada masyarakat Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dan supaya terarah apa yang akan diteliti maka, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kota Palopo tentang tata cara shalat?
2. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan tata cara shalat kepada masyarakat Kota Palopo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman Islam tentang pelaksanaan tata cara shalat kepada masyarakat kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

1. Untuk mengetahui pemahaman Islam tentang pelaksanaan tata cara sholat kepada masyarakat kota Palopo.

2. Untuk mengetahui metode dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman Islam tentang pelaksanaan tata cara sholat kepada masyarakat Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman Islam tentang pelaksanaan tata cara sholat kepada masyarakat Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan pengetahuan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi massa keagamaan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk seluruh umat Islam agar mampu mempraktekkan strategi dakwah yang tepat atau efektif bagi masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan kepada penulis dan atau pembaca tentang strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh gerakan Muhammadiyah.
 - b. Memberikan masukan kepada pimpinan daerah Muhammadiyah kota Palopo tentang strategi yang mesti dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga pemimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Secara umum, strategi ialah proses yang dipakai untuk terlaksananya sebuah tujuan. Pengertian lain dari strategi ialah pengertian lain dari strategi ialah perbuatan yang berbentuk selamanya berkembang dan berkelanjutan, yang dilaksanakan menurut faktor mengenai tujuan yang dimohonkan.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu دعا - يدعو - دعوة yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya dakwah adalah memanggil to call, mengundang to invite, mengajak to summon, menyeru to propise, mendorong to urge, dan memohon to pray.

Dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. dakwah juga dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b) Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- c) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- d) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung pada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan, atau panggilan. Itu adalah panggilan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yusuf/12:108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah Inilah jalan (Agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”¹⁵

Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat taktik maneuver yang digunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 248

secara rasional untuk mencapai tujuan- tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan Assunnah, maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki posisi dan posisi utama, sentral strategis, dan menentukan. Kesesuaian islam dalam perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode atau upaya Yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan.

3. Asas – Asas Strategi Dakwah

a. Asas Sosiologis

Asas sosiologis adalah asas yang membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

b. Asas Filosofis

Asas filosofis adalah asas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

c. Asas Kemampuan dan Keahlian Dai

Asas kemampuan dan keahlian dai adalah asas yang menyangkut pembahasan mengenai kemampuan atau profesionalisme dai sebagai objek dakwah.

d. Asas Efektifitas dan Efisiensi

Adalah yang dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara budaya waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasil dapat maksimal.

Untuk memaksimalkan strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus diperhatikan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell yaitu :

1. *Who?* (siapa dai atau penyampai pesan dakwahnya?)
2. *Say what?* (pesan apa yang disampaikan?)
3. *In which channel?* (media apa yang digunakan?)
4. *To whom?* (siapa mad'u yang mendengarkan?)
5. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan?)¹⁶

4. Macam – Macam Strategi Dakwah

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'aathifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang menfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam,

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.167

para muallaf (imannya lemah), orang – orang miskin, anak – anak yatim dan lain sebagainya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang menfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al- Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain, *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *ta'ammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; *ta'ammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat- akibat setiap masalah; *istibshar* adalah mengungkap sesuatu yang menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau pengumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan

percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Menurut Moh. Ali Aziz, penentuan strategi dakwah bisa berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Ya Tuhan Kami, utuslah ditengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Mu, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah yang Maha perkasa, Maha bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 125)¹⁷

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)¹⁸

Menurut Moh. Ali Aziz, ayat- ayat tersebut mengisyarahkan tiga strategi dakwah, yaitu:

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 24

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 29

a. Strategi Tilawah

Strategi tilawah adalah strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

b. Strategi tazkiyah

Strategi tazkiyah adalah strategi dakwah dengan cara mensucikan jiwa dari kekotoran yang dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan menimbulkan penyakit, baik penyakit hati atau badan.

c. Strategi taklim adalah strategi pengajaran yang bersifat mendalam, yang dilakukan secara formal dan sistematis.¹⁹

5. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung atau bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut:

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan dan perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 349

juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁰

b. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan. Firman Allah dalam QS. Saba' :28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), h . 63



c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi/Pesan adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Efek Dakwah

Efek dakwah adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhana adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Efek dakwah dapat dibagi menjadi beberapa tataran yaitu:

- 1) Efek *kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek *afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek *behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan perilaku.²¹

2. Tahapan- Tahapan Dakwah

Setiap dakwah pastinya melalui tahapan tersebut :

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21

- 1) Tahapan publikasi (*da'iyah*), yakni tahapan memperkenalkan dan menyampaikan ide dan pemikiran kepada khalayak ramai disetiap lapisan masyarakat.
- 2) Tahapan pembinaan (*takwin*), yakni tahapan memilih pendukung, menyiapkan kader dan mendidik mereka. Mereka dipilih dari orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah
- 3) Tahapan aksi (*tanfidz*), yakni tahapan beramal dan menjadikan tiap insane produktif.

Ketiga tahapan ini berjalan bersamaan karena ketiganya merupakan kesatuan dalam dakwah. Karena itu, seorang da'i yang berdakwah disamping memilih dan membina kader, pada saat yang sama dia juga melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Dakwah yang pertama dizaman Rasulullah telah melalui 3 tahapan ini. Kaum muslimin dizaman itu telah sepenuhnya agama mereka. Terbina dalam madrasah Rasulullah, lalu mereka bangkit memikul beban dakwah sebaik baiknya.²²

B. Profil Muhammadiyah

1. Defenisi Muhammadiyah

a. Menurut Bahasa

Secara bahasa, Muhammadiyah berasal dari bahasa arab yaitu Muhammad yaitu nabi Muhammad SAW. Kemudian ditambah "yah" nisbah yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhammadiyah berarti umat Muhammad SAW

²² Musthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, (Solo:PT. Era Adicitra,2013), h. 14

atau pengikut Muhammad SAW. Jadi secara etimologis semua orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah orang Muhammadiyah.

b. Menurut Anggaran Dasar Muhammadiyah

Secara istilah, Muhammadiyah adalah sebuah persyarikatan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta untuk jangka waktu tidak terbatas.²³

c. Menurut Matan Keyakinan Dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang ditujukan kepada dua bidang yang pertama terbagi kepada dua golongan :

- 1) Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni.
- 2) Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam

Adapun dakwah amar ma'ruf nahi mungkar kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata mata.²⁴

²³[http://Beritamuhammadiyah.Blogspot.Com/2013/09/Pengertian Muhammadiyah.Html](http://Beritamuhammadiyah.Blogspot.Com/2013/09/Pengertian%20Muhammadiyah.Html)

²⁴ Haedar Nasir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, h. 132

Untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi ini, Muhammadiyah bermaksud untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan *tabligh* di mana dibicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan lembaga wakaf dan masjid masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah.²⁵

2. Maksud Dan Tujuan Muhammadiyah

Tujuan berdirinya gerakan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya dengan kata lain bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah membangun, memelihara dan memegang teguh ajaran Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham – faham lainnya, untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang sungguh adil, makmum, bahagia, sejahtera lahir dan batin dalam naungan dan ridha Allah SWT.²⁶

3. Dasar amal usaha muhammadiyah

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya mencapai tujuan, terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan, dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip- prinsip yang tersimpan dalam muqaddimah anggaran dasar,

- a. Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat pada Allah SWT.
- b. Hidup manusia bermasyarakat.

²⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996), h. 86

²⁶ Musthfa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h. 113

- c. Mematuhi ajaran Islam dengan keyakinan bahwa Islam satu-satunya landasan kepribadian dan bersama untuk dunia akhirat.
 - d. Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam adalah kewajiban sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan ikhlas pada masyarakat.
 - e. Itti'ba pada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW.
4. Identitas Muhammadiyah

a. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam

Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh K.H Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (tadabbur) terhadap Al- Qur'anul kariim. Faktor inilah yang sebenarnya paling utama yang mendorong berdirinya muhammadiyah, sedang faktor- faktor lainnya dapat dikatakan sebagai faktor penunjang atau faktor perangsang semata. Dengan ketelitiannya yang sangat memadai pada setiap mengkaji ayat ayat Al-Qur'an, khususnya ketika menelaah surat Ali Imran ayat 104, maka akhirnya dilahirkan amalan kongkrit, yaitu lahirnya persyarikatan Muhammadiyah. Kajian srupa ini telah dikembangkan sehingga dari hasil kajian ayat-ayat tersebut oleh K.H Hadjid dinamakan "ajaran K.H Ahmad Dahlan dengan kelompok 17, kelompok ayat- ayat Al-Qur'an".

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah seperti diatas jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran- ajaran Al-Qur'an karena itupula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip- prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan,

perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkrit, dan nyata, yang dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai *rahmatan lil 'alamin*.²⁷

b. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar (memerintahkan kebajikan/kebaikan dan mencegah kemungkaran atau apa saja yang diingkari dan ditolak oleh Islam). Penegasan seperti ini jelas menggambarkan komitmen Muhammadiyah terhadap surah Ali Imran ayat 104, suatu ayat yang menjadi faktor utama yang melatarbelakangi berdirinya perjuangan Muhammadiyah. Berdasarkan ayat tersebut Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya, yaitu dakwah(menyeru/mengajak) Islam amar ma'ruf nahi mungkar dengan masyarakat sebagai medan/ kancah perjuangannya.²⁸

c. Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid

Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan reformasi. maka tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti yakni pemurnian dan peningkatan, pengembangan, modernisasi,

²⁷ Musthfa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h. 135-136

²⁸ <https://immkipjakseljaya.wordpress.com/2012/01/24/Peranan-Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Dakwah-Islam/>

dan yang semakna dengannya.²⁹ tajdid juga berarti membersihkan ajaran Islam dari campur aduknya dengan ajaran-ajaran yang bukan Islam. Mengembalikan ajaran Islam kepada sumbernya yang asli yaitu Al-Qur'an dan Assunnah. Membersihkan dari penyakit TBC (*takhayul, bid'ah, churafat*). Penyakit ini sangat berbahaya bagi perkembangan ajaran Islam yang murni dan merusak aqidah Islam. Sebagai contoh dalam realita keumatan kita seperti meramal, pedukunan, sesaji, kenduri, dan ritual atau tata cara ibadah yang sesuai dengan ajaran syari'at Allah SWT.

Oleh sebab itu Muhammadiyah selalu berorientasi kepada pembaharuan dalam segala bidang sesuai kemajuan zaman dengan tidak meninggalkan prinsip Islam.³⁰ Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'd/13:11 :

(إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ)

Terjemahan:

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."³¹

C. Konsep Pemahaman Agama Dalam Muhammadiyah

Agama, yakni agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa – apa yang diturunkan Allah didalam Al-Qur'an dan yang tersebut

²⁹ Musthfa Kamal Pusha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, h. 136-137

³⁰ [Http://Sekolahmuonline.Blogspot.Com/2018/04/Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Tajdid.Html](http://Sekolahmuonline.Blogspot.Com/2018/04/Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Tajdid.Html)

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, h. 250

dalam sunnah sahifah, berupa perintah- perintah, larangan- larangan, dan petunjuk bagi kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat.³² Metodologi pemikiran Islam dalam Muhammadiyah disebut pokok- pokok manhaj majelis tarjih yang secara bahasa bermakna metodologi bertarjih, yakni meneliti, mengkaji dan mengambil istinbat atas suatu masalah berdasarkan dalil- dalil syar'i (Al-Qur'an dan Assunnah), yang di topan dengan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait.

Tarjih berasal dari kata *rajaha- yurajihu- tarjihun* yang berarti mengambil sesuatu yang lebih kuat. Tarjih secara defenisi adalah menguatkan salah satu dari dua dalil dzanni supaya bisa beramal dengan yang sudah dikuatkan.

Manhaj tarjih secara harfiah berarti cara melakukan tarjih. Sebagai sebuah istilah, manhaj tarjih lebih dari sekedar cara "mentarjih". Istilah tarjih sendiri sebenarnya berasal dari disiplin ilmu usul fiqh. Dalam ilmu usul fiqh, tarjih berarti melakukan penilaian terhadap satu dalil syarak yang secara zahir tampak bertentangan untuk menentukan mana yang lebih kuat. Atau juga diartikan sebagai evaluasi terhadap berbagai pendapat fiqh yang sudah ada mengenai suatu masalah untuk menentukan mana yang lebih dekat kepada semangat Al-Qur'an dan Assunnah dan lebih maslahat untuk diterima. Sebagai demikian, tarjih merupakan salah satu tingkatan ijihad paling rendah. Dalam usul fiqh, tingkat-

³² Ajsmuni Abdurrahman, *manhaj tarjih muhammadiyah*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), h. 7

tingkat ijtihad meliputi ijtihad mutlak (dalam usul dan cabang), ijtihad dalam cabang ijtihad dalam madzhab, dan ijtihad tarjih.³³

D. Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, atau doa meminta kebaikan. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103 :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketentraman jiwa bagi mereka.”

2. Keutamaan Shalat

Dalam menjelaskan keutamaan shalat serta keagungannya, cukuplah dengan membaca sejumlah hadits Nabi SAW berikut ini disebutkan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Radiyallahu anhu, Rasulullah SAW bersabda :

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مَغْفَرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ

الْكَبَائِرُ

Artinya:

Shalat yang lima waktu, Jumat yang satu ke Jumat lainnya, Ramadhan yang satu ke Ramadhan lainnya, itu bisa menjadi penghapus dosa di antara

³³ Ajsmuni Abdurrahman, *manhaj tarjih muhammadiyah*, h. 8

keduanya selama pelakunya menjauhi dosa-dosa besar. (HR. Muslim no. 233).³⁴

3. Syarat Shalat

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut syarak adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Syarat wajib

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baligh
- 3) Berakal
- 4) Suci dari haid dan nifas
- 5) Telah mendengar ajakan dakwah Islam

b. Syarat sah shalat

- 1) Suci dari hadats. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi besar, tayammum.
- 2) Suci pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, orang yang shalat harus menyempurnakan kesucian dari hadats dan najis.
- 3) Mengetahui masuknya waktu shalat. Ini adalah syarat yang ditujukan bagi seorang mukallaf dan juga sebagai syarat sah shalat sehingga tidak sah shalat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- 4) Menutup aurat. Aurat laki-laki yaitu mulai dari pusar sampai lutut. Sedangkan perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya.

³⁴ Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta, Darul Haq: 2019), h. 375

- 5) Menghadap kiblat. Hal ini merujuk pada ketetapan Al-Qur'an bahwasanya dalam melaksanakan shalat itu harus menghadap kiblat.³⁵

Shalat hukumnya wajib (*fardu 'ain*), artinya setiap individu yang telah memenuhi syarat wajib atasnya. Kaifiyat tata cara sholat menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Niat ikhlas karena Allah.
- b. Menghadap kiblat.
- c. Berdiri tegak bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu bisa dengan cara duduk atau berbaring.
- d. Mengangkat kedua tangan sejurus dengan bahu, serta mensejajarkan ibu jari pada daun telinga, sambil membaca Allahu akbar.
- e. Bersedekap dengan cara meletakkan tangan kanan diatas punggung tangan kiri serta pergelangan dan lengan diatas dada.
- f. Membaca doa iftitah.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ

Maksudnya:

Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahanku sebagaimana engkau telah menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sucikanlah kesalahanku sebagaimana pakaian yang putih disucikan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahanku dengan air, salju dan air dingin.

³⁵ M. Abdul Mujieb AS, *Fiqh Islam (Sumber Hukum Islam)*, (Rembang: Bintang Pelajar, 1986), h. 181-184.

- a. Membaca *ta'awudz* secara lirih (*sirr*)
- b. Membaca basmalah, boleh secara lirih (*sir*) maupun secara keras (*jahr*).
- c. Membaca surah Al Fatihah dan membaca "aamiin".
- d. Membaca salah satu surah dalam Al Qur'an.
- e. Mengangkat kedua belah tangan dengan bertakbir (seperti dalam takbir permulaan) untuk melakukan ruku'.
- f. Saat ruku', punggung sejajar dengan leher, dan kedua tangan memegang lutut. Membaca doa

Maksudnya:

"Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu ya Allah ampunilah."

- g. Bangun dari rukuk, mengangkat kedua belah tangan dengan bertakbir kemudian berdoa :

Maksudnya;

"Ya Tuhan kami, (hanya) untukMu lah (segala) pujian yang banyak, baik, dan diberkahi padanya."

- h. Bertakbir untuk sujud dengan meletakkan kedua lutut dan jari kaki diatas lantai (tanah), lalu kedua tangan, kemudian dahi dan hidung. Dengan menghadapkan ujung jari kaki kearah kiblat serta

merenggangkan tangan dari lambung dengan mengangkat kedua siku. Lalu membaca doa:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Maksudnya”

“Segala puji bagi-Mu Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu ya Allah ampunilah.”

- i. Kemudian duduk antara dua sujud dengan membaca doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْعَلْ لِي وَاهِدِي وَارْزُقْنِي

Maksudnya:

“Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berilah rizki untukku”.

- j. Sujud kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca doa seperti doa pada sujud pertama.
- k. Duduk tasyahud awal dilakukan seperti duduk antara dua sujud, yakni duduk iftirasyi kemudian meletakkan telapak tangan diatas lutut, kemudian tangan kanan digenggam kecuali jari telunjuk diancungkan pada saat memulai membaca tasyahud dan shalawat.

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

.وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ. اِنَّكَ حَمِيْدٌ
مَجِيْدٌ

Maksudnya:

“Segala penghormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah, semoga keselamatan bagi engkau, ya Nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba- hamba Allah yang baik- baik. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusan- Nya.”

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahanmu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang maha terpuji dan maha mulia.”

I. Doa Setelah Tasyahud Awal

اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ. فَاعْفُرْ لِيْ مَغْفِرَةً
مِّنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ، اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Maksudnya:

“Ya Allah sesungguhnya aku telah mendzalimi diriku dengan kedzaliman yang banyak. Tiada siapa yang dapat mengampunkan dosa- dosa melainkan Engkau maha pengampun lagi maha penyayang.”

m. Doa Setelah Tasyahud Akhir

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ, وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ, وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ

Maksudnya:

“Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahannam dan siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah dajjal (pengembara yang dusta).”

n. Mengucapkan Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Maksudnya:

“Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.³⁶

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya.

³⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.

Mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupan yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, agama dan sebagainya.³⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kota Palopo.. Adapun objek penelitiannya adalah semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di kota Palopo, yaitu terdiri dari para pimpinan majelis tabligh , atau lembaga dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palopo, serta masyarakat Kota Palopo yang menjadi sasaran dakwah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai strategi dakwah muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama islam masyarakat kota palopo terkhusus mengenai pemahaman agama yaitu fiqh ibadah tentang tata cara pelaksanaan sholat menurut ajaran Rasulullah dan paham Muhammadiyah.

D. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca pada penelitian ini, maka penulis memaparkan secara jelas fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang dianggap penting untuk diuraikan secara terperinci dalam judul proposal ini antara lain:

³⁷ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Cet. 1,h

1. Strategi Dakwah Muhammadiyah

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*.³⁸ Strategi dakwah Muhammadiyah merupakan suatu metode atau cara yang digunakan gerakan Muhammadiyah dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dakwah di Kota Palopo untuk mencapai tujuan.

2. Pemahaman Agama

pemikiran Islam dalam Muhammadiyah disebut Pokok-pokok Manhaj Majelis Tarjih yang secara bahasa bermakna metodologi bertarjih, yakni meneliti, mengkaji dan mengambil istinbat atas suatu masalah berdasarkan dalil-dalil syar'i (*al-Qur'an dan al-Sunnah al-Maqb'alah*). Pemahaman agama Islam yang peneliti maksud adalah pemahaman tentang fiqh ibadah mengenai pelaksanaan tata cara pelaksanaan sholat. Di kota Palopo, masih banyak sebagian masyarakat dilingkungan amal usaha Muhammadiyah yang hanya melakukan ibadah sholat tanpa adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai fiqhul ibadah sesuai dengan paham Muhammadiyah mengenai tata cara sholat.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya adalah responden.

³⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.2

Penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber yang tentunya berperan penting dalam gerakan dakwah Muhammadiyah di Kota Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang di gunakan. Jadi, penelitian lapangan yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera.

alat perekam serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, serta alat semacamnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan informasi yang akurat.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi dakwah muhammadiyah secara langsung kepada pengurus organisasi Muhammadiyah di Kota Palopo.

³⁹ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, h. 65-66

2. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik referensi(kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.⁴⁰ Dengan adanya observasi, peneliti tidak akan merasa bingung karena dapat melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan tempat yang ingin diteliti sebelum penelitian dilakukan.

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktifitas organisasi muhammadiyah di Kota Palopo, peneliti aktif mengikuti aktifitas obyek tersebut. Observasi dilakukan pada saat kegiatan kegiatan dakwah pengurus organisasi Muhammadiyah di Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa profil lembaga dan aktivitas yang berkaitan berupa foto atau gambar, sejarah organisasi muhammadiyah di Kota Palopo. Metode ini digunakan salah satunya untuk mempermudah peneliti dalam menentukan informan.

⁴⁰ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar- Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), h. 110

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.⁴¹

Langkah yang ditempuh meliputi menyesuaikan/memasukkan pendapat dari narasumber dialog, serta membandingkan dengan fakta realita yang ada dilapangan. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih terarah, maka digunakan teknik analisis data. Tahapan analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Reduksi Data

Metode ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, hasil penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk mengumpulkan data mana yang dapat digunakan.

2. Induksi Data

Model induktif atau induksi, maka data diolah dan dianalisa secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara/ masukan data hasil semua narasumber dan observasi langsung ke lapangan untuk menjawab masalah

⁴¹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103

penelitian. Hal ini agar memudahkan dalam memberi gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti. Kemudian setelah data diolah selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan argumentatif dan teknik analisis tema. Analisis ini berangkat dari studi tentang proses dan isi komunikasi yang merupakan perspektif dasar dari studi-studi ilmu sosial guna verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran suatu teks).⁴²

3. Campuran (Deduktif dan Induktif)

Dalam berpikir secara induktif dan deduktif ini merupakan dua hal yang berbeda dan masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Maka dalam penelitian yang bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum yaitu untuk mengetahui strategi dakwah Muhammadiyah

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h. 11

dalam meningkatkan pemahaman agama islam mengenai tata cara shalat kepada masyarakat kota Palopo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Letak Geografis

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.⁴³

Iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada tahun 2019 bulan April menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 662 mm³ dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari. Sebagai catatan, karena

⁴³ <https://palopokota.go.id/>, (akses pada tanggal 28 Juni 2021)

tidak terdapat perwakilan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kelas I Maros. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.⁴⁴

2. Demografis Kota Palopo

Penduduk Kota Palopo pada akhir 2020 tercatat sebanyak 160.819 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 78.509 jiwa laki-laki dan 82.310 jiwa perempuan.

Tabel 4.1 jumlah penduduk kota Palopo tahun 2020

Kecamatan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
Wara	5.073	5.649	10.722
Wara timur	3.047	3.010	6.057
Wara utara	16.518	17.536	34.401
Wara selatan	16.690	17.883	34.226

⁴⁴ <https://palopokota.go.id/> , (akses pada tanggal 28 Juni 2021)

Bara	12.302	12.728	25.020
Tellu wanua	9.935	10.679	20.614
Mungkajang	3.599	3.758	7.357

Sumber: <https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka>

3. Keagamaan

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2020 sebanyak 149 unit, gereja 57 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 3 unit.

Tabel 4.2 Jumlah tempat ibadah dikota Palopo tercatat 2020

Kecamatan	Masjid	Mushollah	Gereja	pura
Wara	27	13	22	-
Wara timur	31	5	-	-
Sendana	14	1	1	-
Wara Utara	15	7	9	1
Bara	27	7	11	1
Wara Barat	16	8	13	1
Mungkajang	19	6	1	-

Sumber: <https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka>

4. Pendidikan

Fasilitas pendidikan sangat menentukan mutu dan tingkat pendidikan masyarakat, oleh sebab itu memerlukan ketersediaan pelayanan tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga memperhatikan ketersediaan prasarana pendidikan. Jumlah fasilitas pendidikan yang terdapat dikota Palopo sesuai dengan tabel dibawah ini.

4.3 Tabel Jumlah Fasilitas Pendidikan Dikota Palopo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	38
2.	SD/MI	75
3.	SMP/MTs	22
4.	SMA/MA	31
5.	Perguruan Tinggi	11

Sumber: <https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka>

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Mengenai Tata Cara Shalat

Dalam memahami ibadah shalat hal yang paling utama yang harus dipahami adalah pengertian, rukun dan syarat sah shalat serta gerakan dan bacaan shalat, hal tersebut adalah landasan utama yang mencakup rangkaian shalat, apabila tidak mengerti tentang pengertian shalat serta tidak memahami apa rukun

dan syarat sah shalat atau gerakan dan bacaan shalat, berarti ia belum bisa dikatakan paham tentang ibadah shalat secara keseluruhan.

Menurut salah satu guru MTs Muhammadiyah di Kota Palopo berpendapat bahwa:

Pemahaman tentang shalat dimasyarakat itu berbeda- beda tergantung dimana dia belajar . untuk masyarakat pada umumnya tidak terlalu mementingkan dan tidak mempermasalahkan tentang tata cara shalatnya karena masyarakat sebagian besar melaksanakan shalat tergantung pemahaman yang mereka dapatkan diawal. Berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang sering mengadakan kajian contohnya disekitar mesjid- mesjid Muhammadiyah yang sering mengadakan kajian, masyarakat memang sangat antusias dalam mengikuti kajian rutin yang diadakan tersebut.⁴⁵

Hasil pengamatan diberbagai tempat, peneliti menemukan berbagai kesalahpahaman yang ada dimasyarakat mengenai shalat diantaranya adalah dengan melafadzkan niat sebelum melaksanakan shalat atau sebelum mengangkat tangan untuk takbiratul ihram.

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ [رواه أبو داود والترمذي]

Artinya;

“Kunci pembuka shalat itu wudhu, permulaannya takbir, dan penghabisannya salam.” [Hadits Riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi]

Hadist tersebut menjadi salah satu dasar bagi Muhammadiyah bahwa niat dalam shalat tidak perlu dilafalkan. Karena memang tidak ada dalil yang memerintahkan atau tidak ada peristiwa di mana para shahabat melihat Nabi Muhammad melafalkan niat dalam shalat. Kemudian peneliti juga menemukan

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti bersama ibu Asrawati, pada tanggal 24 Mei 2021, jam 09.45 WITA

kesalahpahaman selanjutnya yaitu ketika bangkit atau berdiri dari ruku' mereka mengangkat tangannya seperti mengangkat tangan ketika berdo'a serta menengadahkan pandangan kelangit. Itu juga merupakan salah satu kesalahpahaman yang beredar dimasyarakat.

Menurut ketua Majelis tarjih dan tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo ustadz Amril Akmal S.Pd.I., MH mengatakan bahwa:

"Termasuk Salah satu kesalahpahaman yang sering ditemukan dimasyarakat adalah ketika mengangkat kedua tangan setelah posisi ruku' dengan memposisikan tangan seperti orang yang sedang berdo'a. Tentunya yang kami pahami adalah ketika melaksanakan shalat seluruh anggota tubuh kita semuanya menghadap ke kiblat."⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Mengenai pemahaman tata cara shalat dimasyarakat memang banyak perbedaan didalamnya terutama pada tata cara shalat atau gerakan shalat. Pada masyarakat lingkungan warga muhammadiyah di kota palopo memang dibekali penuh oleh para Dai muhammadiyah dengan pemahaman tata cara shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dalam putusan tarjih muhammadiyah. Informasi yang peneliti dapatkan bahwa dilapangan banyak warga Muhammadiyah yang mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh kelompok diluar Muhammadiyah. Hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi paham agama dan praktik ibadah mereka yang tentunya berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gerakan Muhammadiyah.

⁴⁶ Hasil wawancara bersama ustadz Amril Akmal, tanggal 18 April 2021, pukul 14.05

Menyikapi perbedaan pemahaman yang ada dimasyarakat mengenai tata cara shalat, penasehat Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo dr. Abubakar Malinta berpendapat bahwa:

Untuk memahami sepenuhnya tentang ibadah berarti menggali tuntunannya sedemikian rupa dari Sunnah Nabi saw untuk menemukan bentuk yang paling sesuai atau paling mendekati Sunnah beliau. Mencari bentuk paling sesuai dengan Sunnah Nabi saw tidak mengurangi arti adanya *tanawwu'* dalam kaifiat ibadah itu sendiri, sepanjang memang mempunyai landasannya dalam Sunnah. Misalnya adanya variasi dalam bacaan doa iftitah dalam shalat, yang menunjukkan bahwa Nabi saw sendiri melakukannya bervariasi. Varian ibadah yang tidak didukung oleh Sunnah menurut Tarjih tidak dapat dipandang praktik ibadah yang bisa diamalkan.⁴⁷

Perbedaan sebenarnya adalah kehendak Allah SWT. Dalam Q.S Al Ma'idah ayat 48, Allah SWT berfirman:

فَاَحْكُمُوا بِالْحَقِّ ۗ اِنَّا نَزَّلْنَا الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۚ
 بَيْنَهُمْ مِمَّا اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً
 وَمِنْهَا حَا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا اَتَكُم فَاَتَّبِعُوا الْحُثُرَاتِ
 اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ

Terjemahnya:

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah

⁴⁷ Hasil wawancara bersama bapak dr. Abubakar Malinta, tanggal 2 Juni 2021, pukul 14.05

datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan."

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa perbedaan merupakan sunatullah sebagai suatu sunatullah, tentu perbedaan tersebut akan selalu ada dalam agama dan dalam masyarakat mustahil mengadakan suatu pemahaman yang seragam tentang agama. Selalu ada saja perbedaan. Ayat diatas dengan jelas menegaskan bahwa Allah menjadikan umat ini satu identitas satu agama dan satu pemahaman. Akan tetapi hal itu tidak diinginkannya, karena dia ingin menguji umatnya dengan perbedaan tersebut.

2. Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Tata Cara Shalat

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah untuk sampai pada tujuan yang di tetapkan atas dasar mangetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi

dakwah Muhammadiyah terutama dalam pemahaman ajaran Islam mengenai tata cara shalat, Muhammadiyah di Kota Palopo berdakwah harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tugas dakwah memiliki hubungan yang erat dengan teknik berdakwah menurut sistem dan metode yang menarik perhatian serta perencanaan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa Strategi dakwah yang diterapkan oleh gerakan Muhammadiyah Kota Palopo yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis tarjih dan tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah yang sangat berperan penting dalam proses dan kegiatan dakwah adalah majelis tarjih dan majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah kota Palopo. Dalam 2 tahun terakhir ini Muhammadiyah Kota Palopo memang berfokus pada dakwah mengenai fiqh. Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terkhusus mengenai pembahasan shalat antara lain: tentunya selalu mengedepankan ajaran islam yang sesuai dengan syari'at dan diajarkan oleh Rasulullah SAW serta sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah. Kemudian juga Muhammadiyah mengadakan kajian pekanan yang dilaksanakan setiap malam ahad ba'da magrib di mesjid-mesjid Muhammadiyah, kemudian ada juga pelatihan ibadah praktis, pelatihan muballigh, serta mendirikan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan seperti pesantren Muhammadiyah yang tentunya nanti akan mencetak generasi- generasi sebagai penerus perjuangan dakwah Muhammadiyah agar nantinya bisa menjadi contoh dimasyarakat pada umumnya.”⁴⁸

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i Muhammadiyah dalam pelaksanaannya guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas aktivitas dakwah antara lain:

⁴⁸ Hasil wawancara bersama ustadz Amril Akmal, tanggal 18 April 2021 , pukul 14.05

1. Mengedepankan Ajaran Islam Sesuai Dengan Ajaran Rasulullah SAW dan Sesuai Dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah

Dengan strategi dakwah ini masyarakat mulai memahami ajaran Islam terutama pembahasan tentang fiqh yang didalamnya juga membahas tentang shalat, dimana Islam tidak lagi dipahami secara sempit meskipun adanya perbedaan pemahaman, namun masyarakat lebih bisa menerima perbedaan tersebut.

2. Pengajian Rutin Pekan

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh gerakan Muhammadiyah kota Palopo adalah dakwah bil haal yaitu mengadakan kajian rutin pekan baik pengajian umum dan pengajian khusus anggota Muhammadiyah dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan setiap hari ahad ba'da magrib yang diadakan di mesjid- mesjid Muhammadiyah sebagai bentuk dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman lebih luas mengenai islam terkhusus pada pembahasan fiqh yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan diterapkan oleh Muhammadiyah.

Dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian setiap pekannya sangat efektif karena antusias masyarakat sangat luar biasa. dengan diselenggarakannya kegiatan ini mampu menambah wawasan keislaman masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan pada kehidupan sehari hari serta mampu menularkan ilmu yang didapat kepada kerabat, keluarga dan masyarakat secara umum.

3. Pelatihan Ibadah Praktis

Pelatihan ini adalah merupakan program dari majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah kota Palopo dan bekerja sama dengan warga sekitar untuk terselenggaranya pelatihan ini. Adapun hasil wawancara bersama ustadz Taslim selaku ketua majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah kota palopo mengatakan bahwa:

“Mungkin dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kajian terhadap produk pemikiran dan fatwa hasil putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan daerah Muhammadiyah kepada warga anggota Muhammadiyah, maka masih ditemukan di masyarakat yang notobene berpaham agama Muhammadiyah namun paham dan praktik ibadah sehari-hari seperti fikih thaharah dan fikih shalat yang belum sesuai dengan manhaj Muhammadiyah. Berangkat dari persoalan ini, ini, maka pengurus Muhammadiyah kota Palopo serta warga sekitar, mengadakan pelatihan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT) bagi warga Muhammadiyah di kota Palopo. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dalam keseharian mereka.”⁴⁹

Dari pernyataan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan ini diselenggarakan karena dimasyarakat masih banyak warga Muhammadiyah yang berpaham Muhammadiyah namun pada prakteknya masih belum sesuai dengan manhaj Muhammadiyah terutama pada praktik ibadah. Dengan diselenggarakannya acara pelatihan ibadah praktis sesuai Himpunan Tarjih ini, sejauh penilaian dari peneliti dan juga tanggapan dari masyarakat yang turut hadir, pelatihan tersebut sudah mampu memberikan kontribusi positif dalam hal

⁴⁹ Hasil wawancara bersama ustadz Taslim sebagai ketua majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Palopo, pada tanggal 20 April 2021, pada jam 09.00 WITA

keagamaan bagi warga setempat dan sekitarnya. Diantaranya *pertama*, telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik ibadah praktis sesuai sunnah (HPT) serta berbagai persoalan seputar masalah tersebut. *Kedua*, meluruskan paham dan praktik ibadah di warga Muhammadiyah kota Palopo. *Ketiga*, dengan memberikan pelatihan disertai praktik dan pembinaan secara langsung, maka masyarakat mampu menyerap materi yang disampaikan secara baik dan mampu mempraktikannya.

Adapun metode dakwah yang dilaksanakan oleh para dai Muhammadiyah. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, jika menginginkan hasil maksimal dan tepat sasaran sesuai tujuan akhir, maka para da'i sudah mempersiapkan rancangan sedemikian rupa pengajian dan kursus dari jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan-kegiatan di mulai.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu dai Muhammadiyah sekaligus direktur panti asuhan halimatussadiyah Muhammadiyah kota Palopo mengatakan bahwa:

“Masyarakat di kota palopo, apabila ada informasi tentang kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh para dai ada yang ikut langsung kordinasi dengan para dai atau ke ta'mir masjid. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi masyrakat yang suka akan wawasan pengetahuan agama untuk lebih memperdalam pengetahuan keagamaannya melalui kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan para dai sudah merancang beberapa kegiatan untuk menyebarkan agama Islam aktivitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatanannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktivitas dakwah dapat digunakan sebagai alternatif

dakwah. Kegiatan dakwah yang diadakan oleh para dai yaitu pengajian rutin, kursus agama.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa Kegiatan yang diadakan oleh para dai ini mendapat respon baik oleh para masyarakat sekitar, mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh para dai Muhammadiyah.

Adapun metode-metode yang dipakai oleh para dai Muhammadiyah adalah:

- a. Metode *Bil Hikmah* yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan.
- b. Metode *Mauizah Hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan kebaikan.
- c. Metode *Mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Muhammadiyah Kota Palopo

Organisasi Muhammadiyah dalam melancarkan dakwahnya memang terlihat berjalan lancar, akan tetapi di balik kelancaran kegiatan gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi. Ada beberapa faktor. pendukung dan penghambat

⁵⁰ Hasil wawancara bersama ustadz Muh. Solikhin tukiyo, pada tanggal 17 April 2021, pada jam 09.45

dakwah Muhammadiyah yang menjadikan dakwah organisasi Muhammadiyah berjalan lancar di Kota Palopo. Menurut ketua majelis tarjih dan tajdid pimpinan daerah Muhammadiyah sekaligus direktur pesantren Muhammadiyah Boarding School Kota Palopo menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dari kegiatan dakwah yang selama ini dilakukan oleh gerakan Muhammadiyah kota Palopo adalah Muhammadiyah membentuk tim dakwah yang banyak didalamnya digerakkan oleh pemuda yang sudah memenuhi syarat diantaranya adalah belajarnya sudah tinggi dan merekalah yang mengontrol tentang kajian dan pelatihan warga Muhammadiyah di Kota Palopo. Adapun faktor penghambat dakwah untuk saat ini adalah adanya pandemi covid-19 yang menghambat aktivitas dakwah Muhammadiyah dan ada juga kelompok yang menghujat gerakan dakwah Muhammadiyah.”⁵¹

Sedangkan menurut kepala sekolah MTs Halimattussa’diyah Muhammadiyah kota Palopo berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung dakwah Muhammadiyah diantaranya masyarakat kota Palopo sangat menerima dakwah yang dilakukan oleh gerakan Muhammadiyah. Kemudian faktor lain adalah termasuk kurangnya dai Muhammadiyah yang benar-benar mengerti akan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah apalagi mengenai ibadah. Bahkan kadang kita jumpai orang Muhammadiyah bahkan seorang dai Muhammadiyah namun cara beribadahnya bukan dengan cara yang diterapkan oleh Muhammadiyah itu sendiri.”⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari gerakan dakwah yang dijalankan oleh gerakan Muhammadiyah Kota Palopo adalah *pertama*, Gerakan

⁵¹ Hasil wawancara bersama ustadz Amril Akmal, tanggal 18 April 2021, pukul 14.05

⁵² Hasil wawancara bersama bapak Hamruddin, tanggal 12 juli 2021, pukul 14.00

dakwah Muhammadiyah digerakkan oleh banyak dari kalangan pemuda yang ikut serta dalam melancarkan gerakan dakwah yang dilakukan dan juga mengontrol kajian dan pelatihan kepada warga Muhammadiyah secara khusus dan umat Islam secara umum terkhusus di Kota Palopo. *Kedua* masyarakat kota Palopo umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan sehingga masyarakat dapat menerima sekaligus membantu gerakan dakwah Muhammadiyah yang dilakukan di kota Palopo karena gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah penting bagi masyarakat. *Ketiga*, lengkapnya fasilitas dan sarana yang ada dalam organisasi Muhammadiyah dalam melancarkan dakwahnya, seperti menjalankan dakwah bil hal, Muhammadiyah telah mempunyai sarana pendidikan yang cukup untuk menjalankan gerakan dakwah tersebut.

Pergerakan dakwah yang dilakukan selama ini dapat diterima oleh masyarakat dengan baik sehingga gerakan dakwah yang dilakukan tidak mendapat hambatan yang berarti dapat menghentikan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah Kota Palopo. Walaupun ada hambatan yang dihadapi akan tetapi dapat diatasi dengan baik oleh Organisasi Muhammadiyah sehingga tidak dapat menghambat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam lingkungan Masyarakat selama ini.

Faktor penghambat dari gerakan dakwah yang dijalankan oleh Muhammadiyah adalah *pertama*, karena adanya pandemi covid-19. Menjadi salah satu penghambat dakwah oleh gerakan Muhammadiyah, karena banyak program- program yang tidak berjalan dikarenakan adanya pandemi ini. *Kedua*, Organisasi Muhammadiyah selain organisasi dakwah tetapi di dalam organisasi

Muhammadiyah juga menciptakan kader yang mengerti tentang keMuhammadiyah dan mengerti tentang ketarjihan terutama mengenai ibadah. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah Kota Palopo biasanya dilakukan setiap setahun sekali. Kekurangan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sehingga menyebabkan beberapa permasalahan, diantaranya kekurangan ulama dan yang kedua kekurangan mubaligh. *Ketiga*, adanya kelompok yang menghujat gerakan dakwah Muhammadiyah. Isu-isu ini sering sekali tersebar di masyarakat, akan tetapi kelompok yang menghujat tidak berani langsung mengatakannya kepada Muhammadiyah akan tetapi kelompok ini menyebarkan berita yang tidak sesuai langsung kepada masyarakat, akan tetapi menghadapi isu ini Muhammadiyah tidak mengambil tindakan tegas tetapi organisasi Muhammadiyah terus membuktikan kepada masyarakat bahwasanya organisasi Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang sama dengan organisasi lain dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah dengan beraliran *ahlussunnah wal jamaa'ah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada strategi dakwah yang dilakukan di kota Palopo, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Tingkat pemahaman agama Islam mengenai tata cara shalat masyarakat Kota Palopo adalah berbeda-beda pemahaman dimasyarakat. Untuk warga Muhammadiyah, tetap menjunjung tinggi manhaj Tarjih Muhammadiyah. Berbeda dengan masyarakat umum tingkat pemahamannya hanya bergantung pada pemahaman diawal mereka belajar.
2. Strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama mengenai tata cara shalat pada masyarakat kota Palopo adalah sesuai dengan program kerja dari majelis tarjih dan tajdid serta majelis tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo yang meliputi; berdakwah dengan menjunjung tinggi manhaj tarjih Muhammadiyah , melaksanakan kegiatan kajian pekanan , mengadakan kegiatan pelatihan ibadah praktis, pelatihan muballigh , serta membangun amal- amal usaha muhammadiyah contohnya mendirikan pesantren sebagai sarana untuk mencetak generasi penerus dakwah muhammadiyah dimasa yang akan datang. Kemudian metode dakwah yang dilakukan adalah metode *bil*

hikmah menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan. Metode *Mauizah Hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan mengingatkan kebaikan.

3. Faktor pendukung dakwah Muhammadiyah Kota Palopo adalah kegiatan banyak digerakkan oleh pemuda sehingga sangat membantu terlaksananya kegiatan dakwah yang dilakukan. Serta antusias masyarakat yang sangat luar biasa dalam mengikuti setiap kegiatan dakwah pengajian yang diadakan oleh gerakan Muhammadiyah. Adapun faktor penghambat dari dakwah Muhammadiyah adalah adanya pandemi covid-19. Sehingga banyak program kerja yang tidak berjalan sesuai harapan. Serta adanya batasan jumlah jama'ah yang hadir dalam kegiatan pengajian yang diadakan oleh gerakan Muhammadiyah, kurangnya muballigh yang memahami sepenuhnya mengenai putusan-putusan tarjih, serta adanya kelompok yang menghujat gerakan dakwan Muhammadiyah.

B. Saran

Bila kita lihat perkembangan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini kita rasakan bahwasanya dakwahnya sudah bisa dikatakan sudah sangat baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Muhammadiyah Kota Palopo memang telah dilakukan dengan baik, akan tetapi pelaksanaan

dakwah harus ditingkatkan lagi, dengan menerapkan konsep yang ada dan memberikan dakwah merata kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan yang harus difokuskan oleh Muhammadiyah dengan konsep strategi dakwah dalam era modern sekarang ini, sehingga perkembangan dakwah yang dilakukan sesuai dengan keperluan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anulkariim

Alwasilah, Chaedar, 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar- Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Aripudin, Acep, 2012. *Strategi Dakwah Antar Budaya*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Aziz, Moh. Ali, 2016. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Grup.

An-Nabiry, Fathul Bahri, 2008. *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: PT. Amazah.

Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali.

Djamil, Fathurrahman, 1995. *الطريقة لجتihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta: Logos Publishing House.

Effendy, Onong Uchyana, 2004. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Hafidhuddin, Didin, 2009. *Dakwah Actual*, Jakarta: PT. Amazah.

Hambali, Hamdan, 2006. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, Malang: Suara Muhammadiyah.

[Http://Beritamuhammadiyah.Blogspot.Com/2013/09/PengertianMuhammadiyah.Html](http://Beritamuhammadiyah.Blogspot.Com/2013/09/PengertianMuhammadiyah.Html)

[Https://Immkipjakseljaya.Wordpress.Com/2012/01/24/PerananMuhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Dakwah-Islam/](https://Immkipjakseljaya.Wordpress.Com/2012/01/24/PerananMuhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Dakwah-Islam/)

[Http://Sekolahmuonline.Blogspot.Com/2018/04/Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Tajdid.Html](http://Sekolahmuonline.Blogspot.Com/2018/04/Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Tajdid.Html)

[Https://Lpsi.Uad.Ac.Id/Manhaj-Tarjih-Dan-Metode-Penetapan Hukum Dalam-Tarjih-Muhammadiyah/](https://Lpsi.Uad.Ac.Id/Manhaj-Tarjih-Dan-Metode-Penetapan-Hukum-Dalam-Tarjih-Muhammadiyah/)

Ilahi, Wahyu, 2012. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Kamal Pasha, Musthafa, Adabydarban, Ahmad, 2005. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pustaka SM.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah, 2017. *Metodologi Penelitian*, Cet.1; Sukabumi: CV Jejak.
- Malaikah, Mustafa, 1997. *Munhaj Dakwah Yusuf Al-Qodhowi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Masyhur, Musthafa, 2013. *Fiqih Dakwah*, Solo: Pt. Era Adicitra.
- Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Munir Amin, Samsul, 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Paragonatama Jaya.
- Nasir, Haedar, 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Cet.1; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Noer, Deliar, 1996. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia*, Cet VIII; Jakarta: PT. Pustaka Lp3es.
- Sairin, 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*, Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sri Wahyudi, Agustinus, 1996. *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sudjatmiko, Nur Edi, 1990. *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha*, Malang: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Cet. Ke-Xii; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tompo, H.A. Iskandar, 2018. *Muhammadiyah Dan Politik*, Makassar: Buletin Dakwah Muhammadiyah

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Pengurus Organisasi Muhammadiyah Kota Palopo

1. Apakah ada bidang khusus di dalam Organisasi Muhammadiyah yang berperan penting dalam menjalankan dakwah di masyarakat?
2. Membahas masalah tata cara shalat, menurut bapak/ ibu apakah memberikan pemahaman mengenai tata cara shalat yang benar kepada masyarakat itu penting?
3. Bagaimana pemahaman Muhammadiyah mengenai tata cara shalat , apakah Muhammadiyah fokus pada madzhab tertentu?
4. Menurut pengamatan bapak/ibu kesalahan- kesalahan apa saja yang biasa ditemukan dimasyarakat pada umumnya ketika melaksanakan shalat ?
5. Langkah- langkah apa saja yang diterapkan organisasi Muhammadiyah Kota Palopo dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara shalat yang benar ?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh gerakan Muhammadiyah ?
7. Bagaimana pengamalan masyarakat terhadap dakwah yang dijalankan oleh gerakan Muhammadiyah mengenai pemahaman tata cara shalat ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwah di masyarakat ?

9. Bagaimana gerakan Muhammadiyah menyikapi perbedaan pemahaman tata cara shalat yang ada dimasyarakat. ?
10. Apakah dengan memberikan pemahaman mengenai tata cara shalat kepada masyarakat hanya dikhususkan oleh lingkungan warga muhammadiyah saja atau juga kepada masyarakat umum. Mengingat bahwa pembahasan tata cara shalat didalamnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hal tersebut. Jelaskan!

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat Kota Palopo

1. Apakah bapak/ibu mengenal organisasi Muhammadiyah
2. Apakah di lingkungan bapak/ibu ada lingkungan dakwah muhammadiyah
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dakwah yang dilakukan Muhammadiyah
4. Dakwah apa saja yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah Selama ini
5. Apakah menurut bapak/ibu dakwah yang dilakukan selama ini sudah tepat dengan keperluan masyarakat
6. Adakah perubahan dalam masyarakat setelah dakwah
7. Apakah dakwah yang dilakukan selama ini perlu adanya perubahan atau penambahan
8. Apa harapan kepada muhammadiyah untuk dakwah kedepan

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Zurriyah Ihsani AH, lahir pada tanggal 13 Februari 1998 di Tombolo Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Abd. Hakim R, S.Ag dan Ibu St. Halijah Bahar. menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Tombolo Pao pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan Di MTs Muhammadiyah Datarang lulus tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya di MA Syekh Yusuf Sungguminasa Gowa lulus tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan sastra satu (S1) pada tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Makassar.



Zurriyah InسانيAH

105271106417

by Tahap Skripsi



ssion date: 08-Sep-2021 07:39AM (UTC+0700)

ssion ID: 1643374030

me: skripsi_dzurriyah.docx (102.81K)

count: 9324

cter count: 61849

QUALITY REPORT

8%	18%	2%	8%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id	6%
Internet Source	
repositori.uin-alauddin.ac.id	5%
Internet Source	
repositori.ar-raniry.ac.id	4%
Internet Source	
repo.apmd.ac.id	2%
Internet Source	
beritamuhammadiyah.blogspot.com	2%
Internet Source	